
PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL, Tbk.

Vionita Selviana Limas

vsl_selviana@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

PT Millennium Pharmacon International, Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi produk farmasi, suplemen makanan dan produk diagnostik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja, tingkat likuiditas dan profitabilitas, serta mengetahui bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas. Bentuk penelitian ini menggunakan metode studi kasus, sedangkan metode pengumpulan data adalah metode studi dokumenter, dengan menggunakan objek penelitian PT Millennium Pharmacon International, Tbk. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dan perhitungan menggunakan program SPSS 17.

Berdasarkan hasil penelitian selama lima tahun, diketahui tingkat perputaran modal kerja, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas cenderung mengalami perubahan setiap tahun. Tingkat perputaran modal kerja tertinggi terjadi pada tahun 2009 triwulan III dan tingkat perputaran modal kerja terendah terjadi pada tahun 2009 triwulan IV. Berdasarkan uji signifikansi t diketahui bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja terhadap *cash ratio*, *net profit margin*, dan *rate of return on the net worth* serta terdapat pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja terhadap *operating income ratio* dan *operating ratio*. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah pihak perusahaan harus lebih berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan penjualan dan melakukan pengurangan biaya sehingga perolehan laba juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Profitabilitas

A. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan akan melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan pasti memerlukan dana untuk membiayai biaya operasional sehari-hari. Dana yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari disebut modal kerja. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan maupun kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan, maka setiap perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat. Pengelolaan modal kerja ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Tujuan utama perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Setiap perusahaan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, jika sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas diukur dengan kemampuan dari modal yang diinvestasikan kedalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Setiap perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi memiliki penilaian yang baik di mata para kreditur karena memungkinkan perusahaan untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Tetapi dari sudut pandang pemegang saham likuiditas yang tinggi belum tentu memberikan keuntungan yang lebih. Karena hal ini dapat menimbulkan adanya dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek yang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat perputaran modal kerja, likuiditas dan profitabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas pada PT Millennium Pharmacon International, Tbk. ?

Berdasarkan rumusan permasalahan yang diajukan tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat perputaran modal kerja, likuiditas dan profitabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas pada PT Millennium Pharmacon International, Tbk.

B. KAJIAN TEORI

1. Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu komponen yang dibutuhkan dalam menjalankan operasi perusahaan karena tanpa modal kerja yang cukup operasi perusahaan akan terganggu. Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki

perusahaan. Maka dari itu, dibutuhkan pengelolaan modal yang tepat, yaitu pengelolaan yang dapat menentukan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing modal sesuai dengan bidang usaha dari perusahaan tersebut.

Menurut Sawir (2005: 129): “ Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.”

Menurut Weston dan Brigham (2005: 410): “ Modal kerja (*Working Capital*) adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek yaitu kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan, dan piutang usaha.

Berdasarkan definisi mengenai pengertian modal kerja diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah dana atau investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut Sawir berdasarkan pendapat Riyanto (2005: 130): “Terdapat tiga konsep pengertian modal kerja, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

2. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut. Sebagian dari dana itu dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*future income*).”

Menurut Munawir (2002: 117): “Kebutuhan modal kerja di pengaruhi beberapa faktor sebagai berikut:

1. Sifat dan tipe perusahaan
2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut.

-
3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan
 4. Syarat penjualan
 5. Tingkat perputaran persediaan

2. Rasio Keuangan

Menurut Sumarsan (2010: 44): “Jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja dari suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)
Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*), adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Pengungkit (*Leverage Ratios*)
Rasio Solvabilitas atau Rasio Pengungkit (*leverage ratios*), adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Rasio Kemampuan (*Coverage Ratio / COR*)
Kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran kewajiban sesuai jadwal berdasarkan perjanjian hutang perusahaan untuk membayar bunga atas hutang jangka perusahaan dan pengembalian angsuran pokok pinjaman.
4. Rasio Kegiatan / Aktivitas (*Activity Ratios*)
Rasio Kegiatan / Aktivitas (*Activity Ratios*), rasio ini digunakan untuk mengukur kecepatan perkiraan-perkiraan aktiva dalam laporan posisi keuangan untuk menghasilkan penjualan dan pada akhirnya menghasilkan uang tunai / kas.
5. Rasio Kemampulabaan / Profitabilitas (*Profitability Ratios*)
Rasio Kemampulabaan / Profitabilitas, yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

a. Rasio Likuiditas

Menurut Atmaja (2002: 415): “*Liquidity ratios* adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo.”

Menurut Sudana (2011: 21): “*Liquidity ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.”

Sedangkan pengertian likuiditas menurut Wild, Subramanyam, Hasley (2005: 185): “Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas.”

Berdasarkan definisi mengenai pengertian likuiditas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah pengukuran kemampuan untuk memperoleh laba dan kemampuan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dalam memenuhi kewajiban lancarnya dan kewajiban yang jatuh tempo.

Menurut Riyanto (2008: 332): “Likuiditas perusahaan dapat diukur dari beberapa rasio likuiditas antara lain:

-
1. *Current Ratio*, merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar,
 2. *Cash Ratio*, merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan,
 3. *Quick Ratio*, merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*Quick Assets*),
 4. *Working Capital to Total Assets Ratio* merupakan kemampuan dari total aktiva dan posisi modal kerja (neto).”

b. Rasio Profitabilitas

Menurut Sudana (2011: 22): “*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.”

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002: 73): “Rasio-rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan).”

Berdasarkan definisi mengenai pengertian profitabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva, modal atau penjualan di dalam perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Riyanto (2008: 335): “Profitabilitas perusahaan dapat diukur dari beberapa rasio antara lain:

1. *Gross Profit Margin*, yaitu laba bruto per rupiah penjualan,
2. *Operating Income Ratio (Operating Profit Margin)*, yaitu laba operasi sebelum bunga dan pajak (*Netto Operating Income*) yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan,
3. *Operating Ratio*, yaitu biaya operasi per rupiah penjualan, makin besar rasio ini maka makin buruk,
4. *Net Profit Margin (Sales Margin)*, yaitu keuntungan neto per rupiah penjualan, setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan neto,
5. *Earning Power of Total Investment (Rate of Return On Total Assets)*, yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor,
6. *Net Earning Power Ratio (Rate of Return On Investment)*, yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto,
7. *Rate of Return for the Owners (Rate of Return On The Net Worth)*, yaitu kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.”

C. METODE PENELITIAN

1. Bentuk Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode studi kasus (*Case Study*) dengan objek penelitian PT Millennium Pharmacon International, Tbk.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter, yaitu mempelajari laporan-laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan melalui internet dan dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Alat analisis kuantitatif adalah perhitungan perputaran modal kerja, rasio likuiditas dan profitabilitas, serta pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas.

a. Perputaran Modal Kerja

Menurut Riyanto (2008: 335) untuk menghitung perputaran modal kerja adalah:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar-Utang Lancar}}$$

b. Likuiditas

Menurut Riyanto (2008: 332) Likuiditas terdiri dari beberapa rasio antara lain:

1. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Efek}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Profitabilitas

Menurut Riyanto (2008: 335) Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio antara lain:

1. *Operating Income Ratio (Operating Profit Margin)*

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penj.Netto-HPP-Biaya Adm \& Penj}}{\text{Penjualan Netto}}$$

2. *Operating Ratio*

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP+Biaya Adm, Umum, Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$$

3. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}}$$

4. *Rate Of Return On The Net Worth*

$$\text{Rate Of Return On The Net Worth} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

4. Analisis data dengan SPSS

Dalam analisis data, penulis menggunakan *software* SPSS 17.0. Adapun langkah-langkah penelitiannya sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2012: 143): “Dalam regresi linear sederhana terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi.”

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian *one sample kolmogorov-smirnov*. Nilai residual yang terdistribusi normal merupakan model regresi yang baik. Data yang distribusinya normal akan memperkecil terjadinya bias.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas berguna untuk menganalisis apakah semua variabel bebas memiliki varian kesalahan pengganggu yang sama pada model regresi dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji glejser dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan di mana model regresi terdapat korelasi antara residual periode t dengan residual periode sebelumnya $t-1$. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak terjadi masalah autokorelasi.

Menurut Sunyoto (2010: 110): “Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Waston* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW berada di atas $+2$ atau $DW > +2$

b. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas. Uji ini meliputi:

1. Korelasi *Product Moment*

Korelasi *Product Moment* berfungsi untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara perputaran modal kerja (X) dengan likuiditas dan profitabilitas (Y).

Nilai koefisien korelasi antara -1 dan 1, maka untuk melihat seberapa kuat hubungan antara variabel yang diuji menurut Sugiyono (2004: 183): dapat dilihat dari Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI
KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2004: 183)

Nilai korelasi yang positif menunjukkan hubungan yang searah yang berarti bahwa jika variabel X naik maka, variabel Y juga naik atau sebaliknya. Nilai korelasi yang positif menunjukkan hubungan yang berlawanan yang berarti bahwa jika variabel X naik maka, variabel Y turun atau sebaliknya.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel X (perputaran modal kerja) terhadap variabel Y (likuiditas dan profitabilitas). Besarnya koefisien determinasi terletak antara 0,00 persen sampai 100,00 persen. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus menurut Supranto (2000: 153):

$$Kp = r^2 \times 100$$

3. Uji Signifikansi (t) antara Perputaran Modal Kerja dengan Likuiditas dan Profitabilitas

Uji signifikansi digunakan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, dimana pengujian dua arah. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 0,05.

Kriteria keputusan hipotesis dan pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (n-k). Dengan pengujian dua arah maka, tabel t yang digunakan merupakan tabel 2 arah dan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

$$H_0 \text{ diterima jika } -t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$$

$$H_a \text{ diterima jika } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} \text{ atau } t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$$

D. HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Penelitian

a. Analisis Tingkat Perputaran Modal Kerja Perusahaan

Hasil perhitungan *working capital turnover* dapat diketahui pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL, Tbk.
DAFTAR PERHITUNGAN PERPUTARAN MODAL KERJA
TAHUN 2009 s.d 2013
(Dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja (Kali)	Perubahan (Kali)
2009				
Triwulan I	258.292.183.839	73.891.640.088	3,50	0,00
Triwulan II	258.667.033.834	76.352.211.275	3,39	-0,11
Triwulan III	272.449.053.429	77.335.173.884	3,52	0,14
Triwulan IV	221.525.732.987	79.854.312.167	2,77	-0,75
2010				
Triwulan I	207.515.877.922	68.617.660.631	3,02	0,25
Triwulan II	203.759.732.349	73.671.821.521	2,77	-0,26
Triwulan III	211.294.769.743	75.021.147.447	2,82	0,05
Triwulan IV	214.393.766.488	74.112.765.919	2,89	0,08
2011				
Triwulan I	226.075.619.340	75.683.813.666	2,99	0,09
Triwulan II	239.705.677.840	77.270.028.726	3,10	0,12
Triwulan III	245.215.684.116	79.196.279.166	3,10	-0,01
Triwulan IV	262.213.739.507	81.281.451.237	3,23	0,13
2012				
Triwulan I	282.317.019.360	83.909.835.538	3,36	0,14
Triwulan II	294.586.694.129	90.259.788.644	3,26	-0,10
Triwulan III	292.181.093.279	93.140.669.384	3,14	-0,13
Triwulan IV	303.889.986.214	98.111.749.775	3,10	-0,04
2013				
Triwulan I	310.888.593.281	100.946.253.356	3,08	-0,02
Triwulan II	323.856.678.839	103.850.960.248	3,12	0,04
Triwulan III	334.608.813.058	107.567.626.448	3,11	-0,01
Triwulan IV	340.890.069.705	110.836.059.465	3,08	-0,04

Sumber: Data Olahan 2014

b. Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan

1. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Hasil perhitungan *cash ratio* perusahaan tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dapat diketahui pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL, Tbk.
DAFTAR PERHITUNGAN CASH RATIO
TAHUN 2009 s.d 2013
(Dalam Rupiah)

Tahun	Kas	Utang Lancar	Cash Ratio (Dalam persen)	Perubahan (Dalam persen)
2009				
Triwulan I	18.002.863.032	213.578.481.246	8,43	0
Triwulan II	13.516.204.776	221.801.207.658	6,09	-2,34
Triwulan III	19.421.931.903	282.483.976.157	6,88	0,78
Triwulan IV	17.013.962.429	164.239.418.372	10,36	3,48
2010				
Triwulan I	13.180.440.017	181.335.297.316	7,27	-3,09
Triwulan II	14.668.705.926	175.434.783.061	8,36	1,09
Triwulan III	19.811.427.345	211.843.050.546	9,35	0,99
Triwulan IV	18.679.313.343	176.392.580.846	10,59	1,24
2011				
Triwulan I	13.570.795.574	185.286.338.649	7,32	-3,27
Triwulan II	18.066.373.052	206.963.713.583	8,73	1,41
Triwulan III	14.649.788.208	206.734.636.558	7,09	-1,64
Triwulan IV	18.323.199.621	217.432.110.000	8,43	1,34
2012				
Triwulan I	25.243.078.852	228.732.842.519	11,04	2,61
Triwulan II	25.755.493.122	234.331.261.527	10,99	-0,04
Triwulan III	28.318.643.837	259.207.831.437	10,93	-0,07
Triwulan IV	27.496.823.316	266.856.403.170	10,30	-0,62
2013				
Triwulan I	25.460.365.497	254.814.552.177	9,99	-0,31
Triwulan II	23.835.261.180	281.119.718.436	8,48	-1,51
Triwulan III	26.933.740.738	308.465.557.413	8,73	0,25
Triwulan IV	18.678.708.259	340.302.713.738	5,49	-3,24

Sumber: Data Olahan 2014

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.

Berikut disajikan daftar perhitungan keempat rasio profitabilitas pada tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL, Tbk.
DAFTAR PERHITUNGAN RASIO PROFITABILITAS
TAHUN 2009 s.d 2013
(Dalam Persen)

Tahun	<i>Operating Income Ratio</i>	<i>Operating Ratio</i>	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Rate of Return on The Net Worth</i>
2009				
Triwulan I	3,12	96,88	1,58	4,88
Triwulan II	2,37	97,63	1,00	3,00
Triwulan III	2,22	97,78	0,95	2,92
Triwulan IV	4,19	95,81	0,10	0,26
2010				
Triwulan I	0,93	99,07	0,01	0,02
Triwulan II	1,06	98,94	-0,22	-0,51
Triwulan III	1,52	98,48	0,01	0,03
Triwulan IV	2,65	97,35	0,89	2,11
2011				
Triwulan I	1,39	98,61	0,33	0,82
Triwulan II	1,52	98,48	0,34	0,87
Triwulan III	1,62	98,38	0,38	1,01
Triwulan IV	2,20	97,80	0,58	1,59
2012				
Triwulan I	2,24	97,76	0,89	2,59
Triwulan II	2,11	97,89	0,83	2,44
Triwulan III	1,81	98,19	0,66	1,90
Triwulan IV	2,04	97,96	0,98	2,83
2013				
Triwulan I	2,04	97,96	0,86	2,48
Triwulan II	1,72	98,28	0,66	1,96
Triwulan III	2,05	97,95	0,90	2,68
Triwulan IV	3,52	96,48	0,71	2,11

Sumber: Data Olahan 2014

c. Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear agar model yang nantinya digunakan dapat membentuk sebuah estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah bebas dari masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi maka

akan menyebabkan bias pada hasil penelitian. Untuk regresi linear sederhana tidak ada asumsi klasik multikolinearitas karena hanya ada satu variabel independen.

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan dapat dilakukan dengan mencari korelasi, koefisien penentuan serta menentukan signifikansi.

Untuk mempermudah melakukan analisis korelasi, koefisien determinasi serta hasil uji signifikansi pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas perusahaan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

TABEL 5
PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL, Tbk.
PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS DAN
PROFITABILITAS
TAHUN 2009 s.d 2013

Modal Kerja Terhadap:	Korelasi <i>Product Moment</i>		Koefisien Determinasi (Persen)	Uji Signifikansi (t)			
	Hasil	Hubungan		t_{hitung}	t_{tabel}	H_0 H_a	
CR	0,036	Sangat Rendah	0,1	0,154	2,100	H_{01}	diterima
OIR	0,492	Sedang	24,2	2,400	2,100	H_{02}	ditolak
OR	-0,492	Sedang	24,2	-2,400	2,100	H_{02}	ditolak
NPM	0,015	Sangat Rendah	0	0,065	2,100	H_{02}	diterima
RROTNW	-0,026	Sangat Rendah	0,1	-0,110	2,100	H_{02}	diterima

Sumber: Data Olahan 2014

2. Pembahasan Data Penelitian

Berikut ini merupakan pembahasan dari masing-masing variabel:

a. Analisis Tingkat Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha, periode perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode perubahannya berarti makin cepat perputarannya dan sebaliknya.

Jumlah penjualan bersih, modal kerja, dan perputaran modal kerja mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tingkat perputaran modal kerja tertinggi sebesar 3,52 kali pada tahun 2009 triwulan III dan tingkat perputaran modal kerja terendah sebesar 2,77 kali pada tahun 2009 triwulan IV. Hal tersebut

menunjukkan adanya perubahan kemampuan modal kerja dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan dari tahun ke tahun.

b. Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari analisis perhitungan likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa nilai *cash ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2012 triwulan I dan nilai *cash ratio* terendah terjadi pada tahun 2013 triwulan IV. Hal ini menunjukkan tingkat likuiditas PT Millennium Pharmacon International, Tbk. pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami perubahan setiap tahunnya.

Analisis perhitungan profitabilitas menunjukkan bahwa nilai *operating income ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2009 triwulan IV dan nilai *operating income ratio* terendah terjadi pada tahun 2010 triwulan I. Tingkat *operating ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2010 triwulan I dan terendah terjadi pada tahun 2009 triwulan IV. Tingkat *net profit margin* terjadi pada tahun 2009 triwulan I dan terendah terjadi pada tahun 2010 triwulan II. Tingkat *rate of return on the net worth* tertinggi terjadi pada tahun 2009 triwulan I dan terendah terjadi pada tahun 2010 triwulan II.

c. Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan menunjukkan hubungan yang positif antara *cash ratio* dengan nilai hubungan yang berbeda-beda pada tiap komponennya.

Hasil uji t menunjukkan bahwa hipotesis H_{01} diterima, bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap *cash ratio*. Hasil analisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan menunjukkan hubungan yang positif antara *operating income ratio* dan *net profit margin* dengan nilai hubungan yang berbeda-beda pada tiap komponennya. Pengaruh perputaran modal kerja menunjukkan hubungan yang negatif antara *operating ratio* dan *rate of return on the net worth*.

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa hipotesis H_{02} diterima, bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap *net profit margin* dan *rate of return on the net worth* perusahaan dan hipotesis H_{02} ditolak, bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap *operating income ratio* dan *operating ratio*.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data atas pengujian hipotesis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan perputaran modal kerja perusahaan tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 cenderung mengalami perubahan. Tingkat perputaran modal kerja tertinggi sebesar 3,52 kali pada tahun 2009 triwulan III dan tingkat perputaran modal kerja terendah sebesar 2,77 kali pada tahun 2009 triwulan IV. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan kemampuan modal kerja dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan dari tahun ke tahun.
2. Analisis perhitungan likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa nilai *cash ratio* tertinggi sebesar 11,04 persen pada tahun 2012 triwulan I dan nilai *cash ratio* terendah sebesar 5,49 persen pada tahun 2013 triwulan IV. Hal ini menunjukkan tingkat likuiditas PT Millennium Pharmacon International, Tbk. pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami perubahan setiap tahunnya, sedangkan pada analisis perhitungan profitabilitas menunjukkan bahwa nilai *operating income ratio* tertinggi sebesar 4,19 persen pada tahun 2009 triwulan IV dan nilai *operating income ratio* terendah sebesar 0,93 persen pada tahun 2010 triwulan I. Tingkat *operating ratio* tertinggi sebesar 99,07 persen pada tahun 2010 triwulan I dan terendah sebesar 95,81 persen pada tahun 2009 triwulan IV. Tingkat *net profit margin* tertinggi sebesar 1,58 persen pada tahun 2009 triwulan I dan terendah sebesar -0,22 persen pada tahun 2010 triwulan II. Tingkat *rate of return on the net worth* tertinggi sebesar 4,88 persen pada tahun 2009 triwulan I dan terendah sebesar -0,51 persen pada tahun 2010 triwulan II.
3. Hasil analisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan menunjukkan hubungan yang positif antara *cash ratio* dengan nilai hubungan yang berbeda-beda pada tiap komponennya. Hasil uji t menunjukkan bahwa hipotesis H_{01} diterima, bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap *cash ratio*. Hasil analisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan menunjukkan hubungan yang positif antara *operating income ratio* dan *net profit margin* dengan nilai hubungan yang berbeda-beda pada tiap komponennya. Pengaruh perputaran modal kerja menunjukkan hubungan yang negatif antara *operating ratio* dan *rate of return on the net worth*. Hasil uji t menunjukkan bahwa hipotesis H_{02} diterima, bahwa tidak adanya pengaruh yang

signifikan antara perputaran modal kerja terhadap *net profit margin* dan *rate of return on the net worth* perusahaan dan hipotesis H_0 ditolak, bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap *operating income ratio* dan *operating ratio*.

2. Saran-saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak perusahaan harus lebih berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan penjualan dengan cara mempromosikan produk dan menawarkan kartu diskon sehingga perolehan laba juga mengalami peningkatan.
2. Dari analisis yang telah dilakukan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, diketahui tingkat jumlah modal kerja yang tersedia besar. Modal kerja bersih menunjukkan tingkat likuiditas yang baik selain itu juga harus dipertimbangkan manfaatnya dalam meningkatkan profitabilitas seperti melakukan peningkatan penjualan dan melakukan pengurangan beban umum dan administrasi supaya dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi. penjualan dan melakukan pengurangan biaya supaya dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Haris Budiyo. *Pengantar Manajemen, edisi kedua*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Atmaja, Lukas Setia. *Manajemen Keuangan*, edisi revisi. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, edisi ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE, 2008.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta, 2004.

Sumarsan, Thomas. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: PT Indeks, 2010.

Sunyoto, Danang. *Uji KHI Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Supranto, J. *Statistik: Teori dan Aplikasi*, edisi keenam. Jakarta: Erlangga, 2000

Weston, J. Fred, and Eugene F. Brigham. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (judul asli: *Essentials of Managerial Finance*), edisi kesembilan, jilid satu. Penerjemah Alsonus Sirait. Jakarta: Erlangga, 2005.

Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Hasley. *Analisis Laporan Keuangan* (judul asli: *Financial Statement Analysis*), edisi kedelapan, jilid 2. Penerjemah Yavini S. B. dan S. Nurwayu H. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Wiludjeng, Sri. *Pengantar Manajemen*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

www.idx.co.id